

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(UNAUDITED)**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 – 8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 – 107	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 30 SEPTEMBER 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND SEPTEMBER 30, 2024
PT PARAMITA BANGUN SARANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama/Name : Vincentius Susanto
Alamat kantor/Office address : Plaza Paramita Lt 8
Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
Nomor telepon/Phone number : (021) 63864358
Jabatan/Position : Direktur Utama/ President Director
- Nama/Name : Evelyn Tanuwidjaja
Alamat kantor/Office address : Plaza Paramita Lt 8
Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130
Nomor telepon/Phone number : (021) 63864358
Jabatan/ Position : Direktur/ Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup");

We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Paramita Bangun Sarana Tbk and its Subsidiaries ("Group");
- Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

All information contained in the consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;

b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

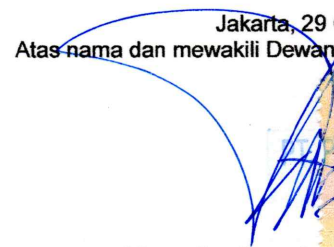
The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This declaration has been made truthful manner.

Jakarta, 29 Oktober 2025/October 29, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors


Vincentius Susanto
Direktur Utama /
Presiden Director


Evelyn Tanuwidjaja
Direktur/
Director

PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk

Plaza Paramita, 8th floor, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Jakarta Pusat 10130
Phone. 021-6385 0995 / 6386 4358 - www.paramita.co.id - info@paramita.co.id

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	206,080,485,880	5	81,064,760,956	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	12,000,000,000	Restricted time deposits
Piutang usaha – neto	229,914,742,829	6	290,183,136,330	Trade receivables – net
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	29,918,349,815	7	214,789,781,245	Gross amount due from customers
Piutang retensi	103,280,107,343	8	66,528,899,668	Retention receivables
Piutang lain-lain	5,456,173,862		1,878,536,536	Other receivables
Biaya dibayar di muka	1,506,870,863		1,513,962,754	Prepaid expenses
Investasi jangka pendek	181,025,155,285	11	88,895,011,304	Short-term investment
Persediaan	45,447,209,820	9	19,428,132,500	Inventories
Uang muka	183,055,985,075	10	108,074,945,125	Advances
Pajak dibayar di muka	11,980,320,708	18	5,480,934,999	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	997,665,401,480		889,838,101,417	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – neto	112,907,444,874	12	117,210,144,068	Fixed assets – net
Properti investasi – neto	103,644,658,548	13	106,519,076,649	Investment properties – net
Aset hak-guna – neto	2,175,710,846	14	2,786,669,787	Right-of-use assets – net
Aset tidak lancar lainnya – neto	60,310,928		75,057,214	Other non-current assets – net
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	18	682,737,160	Estimated claim for tax refund
Jumlah Aset Tidak Lancar	218,788,125,196		227,273,684,878	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1,216,453,526,676		1,117,111,786,295	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS				
JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	10,000,000,000	15	9,742,194,640	Bank loan
Utang usaha	141,459,862,981	16	82,705,064,785	Trade payables
Utang lain-lain	1,087,322,812		899,492,835	Other payables
Utang retensi	36,405,030,707	17	23,630,434,560	Retention payables
Utang pajak	3,492,924,716	18	12,180,059,450	Taxes payable
Beban akrual	49,757,068,847	19	56,149,362,463	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	196,101,670,444	20	145,773,545,503	Contract liabilities
Pendapatan diterima di muka	-	21	200,000,000	Unearned revenue
Jaminan	-	13,21	200,000,000	Deposit
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	66,186,805		110,238,116	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	1,108,893,765	14	1,521,766,157	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	439,478,961,077		333,112,158,509	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	-		38,071,996	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	45,749,108	14	623,488,287	Lease liabilities
Jaminan	425,100,300	13,21	267,024,300	Deposit
Liabilitas imbalan kerja	8,376,622,024	22	7,583,146,692	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	8,847,471,432		8,511,731,275	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	448,326,432,509		341,623,889,784	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham – nilai nominal Rp 50 per lembar saham				Share capital – Rp 50 par value per share
Modal dasar -				Authorized –
9.600.000.000 lembar saham				9,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh –				Issued and fully paid –
3.000.000.000 lembar saham	150,000,000,000	23	150,000,000,000	3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	327,441,379,389	24	327,441,379,389	Additional paid-in capital
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	409,106,247	26	(58,169,216)	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10,000,000,000	26	8,000,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	279,544,094,859		289,575,235,006	Unappropriated
Sub-jumlah	767,394,580,495		774,958,445,179	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	732,513,672	25	529,451,332	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	768,127,094,167		775,487,896,511	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,216,453,526,676		1,117,111,786,295	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
PENDAPATAN	1,022,744,563,327	27	710,629,416,455	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(815,736,046,864)	28	(568,226,787,073)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	207,008,516,463		142,402,629,382	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(42,436,035,548)	29	(33,061,649,517)	General and administrative expenses
LABA USAHA	164,572,480,915		109,340,979,865	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar investasi	14,705,480,620	11	47,314,694,541	Gain (loss) on fair value change on investment
Laba (rugi) penjualan investasi	5,676,541,359	11	(6,900,359,248)	Gain (loss) on sale of investment
Laba (rugi) selisih kurs – neto	(209,051,204)		1,291,256,069	Gain (loss) on foreign exchange – net
Penghasilan dividen	5,000,000		249,410,000	Dividend income
Penghasilan bunga	4,260,766,292		1,936,262,198	Interest income
Beban keuangan	(1,013,961,441)		(1,217,949,440)	Finance costs
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(5,848,012)	12	(3,768,750)	Gain (loss) on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	(1,720,232,629)	30	1,073,073,702	Others – net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	186,271,175,900		153,083,598,937	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(29,099,253,707)	18	(13,293,468,721)	Final tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	157,171,922,193		139,790,130,216	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)**

**For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	467,275,463	26	461,947,354	<i>Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	157,639,197,656		140,252,077,570	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	156,968,859,853		139,265,910,525	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	203,062,340	25	524,219,691	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	157,171,922,193		139,790,130,216	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan	157,436,135,316		139,727,857,879	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	203,062,340	25	524,219,691	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	157,639,197,656		140,252,077,570	TOTAL
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				EARNINGS PER SHARE ATRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY
Dasar dan Dilusian	52.32	32	46.42	<i>Basic and Diluted</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

*Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/
Equity attributable to the owners of the Company*

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri/ Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations	Saldo laba/Retained earnings		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		150,000,000,000	327,441,379,389	(437,191,438)	7,000,000,000	113,040,009,604	597,044,197,555	114,753,322	597,158,950,877	Balance as at January 1, 2024
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	26	-	-	-	-	(39,000,000,000)	(39,000,000,000)	-	(39,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	139,265,910,525	139,265,910,525	524,219,691	139,790,130,216	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	26	-	-	461,947,354	-	-	461,947,354	-	461,947,354	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo pada tanggal 30 September 2024		150,000,000,000	327,441,379,389	24,755,916	8,000,000,000	212,305,920,129	697,772,055,434	638,973,013	698,411,028,447	Balance as at September 30, 2024
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025		150,000,000,000	327,441,379,389	(58,169,216)	8,000,000,000	289,575,235,006	774,958,445,179	529,451,332	775,487,896,511	Balance as at January 1, 2025
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	26	-	-	-	-	(165,000,000,000)	(165,000,000,000)	-	(165,000,000,000)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	156,968,859,853	156,968,859,853	203,062,340	157,171,922,193	Profit for the year
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	26	-	-	467,275,463	-	-	467,275,463	-	467,275,463	Exchange differences on translation of accounts of foreign operations
Saldo pada tanggal 30 September 2025		150,000,000,000	327,441,379,389	409,106,247	10,000,000,000	279,544,094,859	767,394,580,495	732,513,672	768,127,094,167	Balance as at September 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,281,261,305,524		596,484,641,283	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(839,704,468,291)		(532,395,006,326)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(62,558,420,737)		(44,519,618,152)	<i>Payments to employee</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	378,998,416,496		19,570,016,805	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan bunga	4,260,766,292		1,936,262,198	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak	(28,416,516,547)		(12,944,764,206)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(1,013,961,441)		(1,217,949,440)	<i>Finance cost paid</i>
Lain-lain – neto	1,192,497,702		548,408,597	<i>Others – net</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	355,021,202,502		7,891,973,954	<i>Net Cash Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (penempatan) investasi jangka pendek – neto	(71,748,122,000)	11	(1,943,220,401)	<i>Proceeds (placement) of short-term investments – net</i>
Penerimaan dividen tunai	5,000,000	11	249,410,000	<i>Receipt of cash dividend</i>
Perolehan aset tetap	(4,473,074,448)	12	(23,309,395,941)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	2,000,000	12	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan properti investasi	-	13	(4,678,127)	<i>Acquisition of investment properties</i>
Pembayaran terkait aset hak-guna	(1,296,839)	14	-	<i>Payments related to right-of-used assets</i>
Pembayaran Pajak Penjualan Investasi	-		(38,808,722,825)	<i>Payment of investment sales tax</i>
Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Investasi	(76,215,493,287)		(63,816,607,294)	<i>Net Cash used in Investing Activities</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)**

**For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	-	15	(30,000,000,000)	Payments of bank loan
Penambahan utang bank	10,000,000,000	15	30,000,000,000	Addition of bank loan
Pembayaran dividen	(165,000,000,000)	26	(39,000,000,000)	Payments of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	(1,185,578,371)	14	(1,012,782,946)	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(82,123,307)		(208,041,442)	Payments of consumers financing debt
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(156,267,701,678)		(40,220,824,388)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	122,538,007,537		(96,145,457,728)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR MATA UANG KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	219,912,027		1,290,720,208	NET EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT
KAS, SETARA KAS, DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	83,322,566,316		171,118,376,320	CASH, CASH EQUIVALENTS, RESTRICTED TIME DEPOSITS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
KAS, SETARA KAS, DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	206,080,485,880		76,263,638,800	CASH, CASH EQUIVALENTS, RESTRICTED TIME DEPOSITS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalents, restricted time deposits and overdraft consist of:
Kas dan setara kas	206,080,485,880	5	91,255,296,322	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5	-	Restricted time deposits
Cerukan	-	15	(14,991,657,522)	Overdraft
Jumlah	206,080,485,880		76,263,638,800	Total

Informasi tambahan untuk arus kas disajikan di Catatan 38

Supplementary information for cash flows is presented in Note 38

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Paramita Bangun Sarana Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 November 2002 berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H. No. 33. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 pada tanggal 25 April 2003 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 pada tanggal 11 Juli 2003, Tambahan No. 5498. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32 pada tanggal 12 Juni 2023 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan, maksud dan tujuan Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0035320.AH.01.02 Tahun 2023 pada tanggal 22 Juni 2023 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 pada tanggal 22 Juni 2023, Tambahan No. 23367.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang reparasi mesin untuk keperluan umum, konstruksi gedung hunian, konstruksi gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, konstruksi gedung lainnya, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi, konstruksi bangunan sipil minyak dan gas bumi, jasa pekerjaan konstruksi prapabrikasi bangunan sipil, penyiapan lahan, instalasi listrik, instalasi saluran air (*plumbing*), instalasi pemanas dan geotermal, instalasi minyak dan gas, instalasi pendingin dan ventilasi udara, instalasi mekanikal, pengerjaan pemasangan kaca dan aluminium, pengerjaan lantai, dinding, peralatan saniter dan plafon, pengecatan, dekorasi interior, dekorasi eksterior, pemasangan pondasi dan tiang pancang, pemasangan rangka dan atap/*roof covering*, pemasangan kerangka baja.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Paramita Bangun Sarana Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 33 dated November 27, 2002 of Lenny Janis Ishak, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-09024 HT.01.01.TH.2003 dated April 25, 2003 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 dated July 11, 2003, Supplement No. 5498. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest by Notarial Deed of Yulia, S.H., No. 32 dated June 12, 2023 regarding the change in domicile, purposes and objectives of the Company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0035320.AH.01.02 Year 2023 dated June 22, 2023 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated June 22, 2023, Supplement No. 23367.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purposes and objectives of the Company are to engage in the business of repairing machinery for general purposes, construction of residential buildings, construction of office buildings, construction of industrial buildings, construction of other buildings, prefabricated construction work services, construction of civil oil and natural gas buildings, civil building prefabricated construction work services, lighting preparation, electrical installation, plumbing installation, heating and geothermal installation, oil and gas installation, cooling and air ventilation installation, mechanical installation, glass and aluminium installation work, flooring, wall work, sanitary ware and ceilings, painting, interior decoration, exterior decoration, installation of whipsers and piles, installation of trusses and roof covering, installation of steel frames.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan November 2008 dan saat ini menjalankan usaha pembangunan seperti konstruksi gedung hunian, gedung perkantoran, konstruksi gedung industri, pembangunan kembali gedung perbelanjaan, dan pembangunan gedung lainnya.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Ascend Bangun Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-519/D.04/2016, pada tanggal 16 September 2016, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mencatatkan 300.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal sahamnya dari Rp 100 per saham menjadi Rp 50 per saham, sehingga jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan yang semula berjumlah 1.500.000.000 lembar saham berubah menjadi 3.000.000.000 lembar saham.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Halim Susanto	:
Komisaris Independen	:	Roesdiman Soegiarso	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Vincentius Susanto	:
Direktur	:	Evelyn Tanuwidjaja	:
	:	Alexander Sayidiman	:

1. GENERAL (continued)

a. Establishments and General Information (continued)

The Company is domiciled at Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.

The Company has started its commercial activities since November 2008 and is currently engaged in businesses development such as construction of residential buildings, office buildings, construction of industrial buildings, rebuilding of shopping buildings, and construction of other buildings.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Ascend Bangun Persada which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on the letter No. S-519/D.04/2016, dated September 16, 2016, of Financial Services Authority, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On September 28, 2016, the Company listed 300,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

On May 31, 2022, the Company conducted stock split of the Company's par value from Rp 100 per share to Rp 50 per share, which resulted in the number of shares issued by the Company changed from 1,500,000,000 shares to become 3,000,000,000 shares.

c. Key Management and Other Information

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Halim Susanto
Independent Commissioner	:	Roesdiman Soegiarso

Board of Directors

President Director	:	Vincentius Susanto
Directors	:	Evelyn Tanuwidjaja
	:	Alexander Sayidiman

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Audit

Ketua	:	Roesdiman Soegiarso	:
Anggota	:	Steven Rorong	:
		Angkola Ogessardo Siregar	

Perusahaan telah menunjuk Vincentius Susanto sebagai sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") masing-masing sebanyak 121 dan 115 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	
				2025	2024	2025	2024
<u>Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership</u>							
Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd	Kuala Lumpur	Konstruksi/ Construction	2018	100,0%	100,0%	5,340	5,015
PT Paramita Andalan Struktur ("PAS")	Bekasi	Konstruksi/ Construction	2019	80,0%	80,0%	9,274	8,367
PT Paramita Multi Sarana ("PMS")	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2019	99,5%	99,5%	254,293	133,676
PT Plaza Paramita Sejahtera ("PPS")	Jakarta	Real Estat/ Real Estate	2024	99,5%	99,5%	1,386	2,224

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan mengakuisisi tambahan 1,5% saham yang telah dikeluarkan oleh PMS sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 99,5%.

Berdasarkan Akta Notaris Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 pada tanggal 4 Oktober 2024, Perusahaan mendirikan entitas anak di Jakarta Pusat dengan nama "PT Plaza Paramita Sejahtera", dengan modal dasar sebesar 5.000 saham atau Rp 5.000.000.000 serta modal ditempatkan dan disetor sebesar 2.000 saham atau Rp 2.000.000.000. Persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,5%.

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information (continued)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors, and Audit Committees are as follows: (continued)

Audit Committee

Chairman
Members

The Company has appointed Vincentius Susanto as Corporate Secretary.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries ("the Group") had 121 and 115 permanent employees, respectively (unaudited).

d. The Group Structure

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has the following subsidiaries:

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 9 dated October 2, 2024, the Company acquired additional 1.5% of the issued shares of PMS so that the Company's ownership percentage became 99.5%.

Based on Notarial Deed of Lanaway Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 12 dated October 4, 2024, the Company established a subsidiary in Central Jakarta under the name "PT Plaza Paramita Sejahtera", with an authorized capital of 5,000 shares or Rp 5,000,000,000 and issued and paid-up capital of 2,000 shares or Rp 2,000,000,000. The percentage of the Company's ownership is 99.5%.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2025.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan memengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini hanya memengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

1. GENERAL (continued)

e. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on October 29, 2025.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-Current (continued)

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-Current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamendemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-Current Liabilities with Covenants (continued)

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements

The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)

Amendemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Grup menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

- informasi komparatif untuk setiap periode pelaporan yang disajikan sebelum awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.
- informasi yang diwajibkan oleh PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) pada awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik

Amendemen PSAK 116 menambahkan persyaratan pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan untuk dicatat sebagai penjualan. Amendemen tersebut mengharuskan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa yang direvisi' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak penggunaan yang dimiliki oleh penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya.

Amendemen tersebut tidak memengaruhi keuntungan atau kerugian yang diakui oleh penjual-penyewa terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa. Tanpa persyaratan baru ini, penjual-penyewa bisa mengakui keuntungan atas hak penggunaan yang dimilikinya semata-mata karena pengukuran ulang liabilitas sewa (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan jangka waktu sewa) dengan menerapkan persyaratan umum dalam PSAK 116. Hal ini khususnya dapat terjadi dalam sewa-balik yang mencakup pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements (continued)

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which the Group applies the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

- comparative information for any reporting periods presented before the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.
- the information otherwise required by PSAK 207:44H(b)(ii)-(iii) as at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

- PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendments to PSAK 116 add subsequent measurement requirements for sale and leaseback transactions that satisfy the requirements in PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers to be accounted for as a sale. The amendments require the seller-lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognize a gain or loss that relates to the right of use retained by the seller-lessee, after the commencement date.

The amendments do not affect the gain or loss recognized by the seller-lessee relating to the partial or full termination of a lease. Without these new requirements, a seller-lessee may have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement of the lease liability (for example, following a lease modification or change in the lease term) applying the general requirements in PSAK 116. This could have been particularly the case in a leaseback that includes variable lease payments that do not depend on an index or rate.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik (lanjutan)

Sebagai bagian dari amendemen, DSAK-IAI mengubah Contoh Ilustrasi dalam PSAK 116 dan menambahkan contoh baru untuk mengilustrasikan pengukuran selanjutnya atas aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga. Contoh ilustrasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa liabilitas yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik yang memenuhi syarat sebagai penjualan dengan menerapkan PSAK 115 adalah liabilitas sewa.

Penjual-penyewa menerapkan amendemen secara retrospektif sesuai dengan PSAK 208 terhadap transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan setelah tanggal penerapan awal, yang didefinisikan sebagai awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan PSAK 116.

**c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"

PSAK 117 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 117 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**b. Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- PSAK 116 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback (continued)

As part of the amendments, the DSAK-IAI amended an Illustrative Example in PSAK 116 and added a new example to illustrate the subsequent measurement of a right-of-use asset and lease liability in a sale and leaseback transaction with variable lease payments that do not depend on an index or rate. The illustrative examples also clarify that the liability that arises from a sale and leaseback transaction that qualifies as a sale applying PSAK 115 is a lease liability.

A seller-lessee applies the amendments retrospectively in accordance with PSAK 208 to sale and leaseback transactions entered into after the date of initial application, which is defined as the beginning of the annual reporting period in which the entity first applied PSAK 116.

**c. Standards and Amendments/ Improvements
to Standards Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 117, "Insurance Contracts"

PSAK 117 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 117 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2025 (lanjutan)

- PSAK 117 (Amendemen), "Kontrak Asuransi", Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**c. Standards and Amendments/ Improvements
to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2025 (continued)

- PSAK 117 (Amendment), "Insurance Contract", Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 117 and PSAK 109 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta Lampiran Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**c. Standards and Amendments/ Improvements
to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Attachment to the decision of the Financial Services Authority ("OJK") No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal, untuk diperdagangkan, akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements has been prepared and presented based on going concern assumption. Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements classified into operating, investing and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle, held primarily for the purpose of trading, expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila akan dilunasi dalam siklus operasi normal, untuk diperdagangkan, akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas atau sejenisnya atas *investee*, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**b. Current and Non-Current Classification
(continued)**

A liability is current when it is expected to be settled in the normal operating cycle, held primarily for the purpose of trading, due to be settled within 12 months after the reporting period, or there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendalian mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- Mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over subsidiaries, so that:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same Group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Financial assets (continued)

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Grup memiliki investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga instrumen yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali instrumen sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang retensi, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Aset liabilities (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has short-term investment measured at fair value through profit or loss. The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied.

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, retention payables, other payables, accrued expenses, consumer financing debt and lease liability classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liability measured at fair value through profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at FVTPL*

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and are separately presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows: (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang retensi tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and retention receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur investasi pada saham dan reksadana pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Grup harus memiliki akses ke pasar utama.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Fair Value Measurement

The Group measures investment in shares and mutual funds at fair value through profit or loss.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The Group must have an access to the primary market.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly;*
- *Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

g. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Jumlah tagihan pemberi kerja berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan kepada pihak pemberi kerja yang masih dalam pelaksanaan. Nilai dari tagihan merupakan selisih antara pendapatan yang diakui berdasarkan metode penyelesaian dan termin yang ditagih.

Jumlah tagihan bruto pemberi kerja diperoleh apabila pendapatan diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian melebihi termin yang ditagih. Jumlah utang bruto pemberi kerja terjadi apabila termin yang ditagih melebihi pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

g. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

h. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers resulting from construction contract services which are in progress. The value of due from customers represents the difference between the revenue recognized based on percentage of completion method and the progress billings.

Gross amount due from customers are obtained when the revenue recognized based on percentage of completion method exceeds the progress billings. Gross amount due to customers are obtained when the progress billing exceeds the revenue recognized based on the percentage of completion method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang yang berasal dari pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis-lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customer that will be paid by customer after certain condition in the contract is fulfilled. Retention receivables are measured by the fair value of receivable based on the expected cash flow receipt.

Retention receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of the business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over rate of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Sarana dan prasarana	8	<i>Leasehold improvement</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	4-8	<i>Machineries and equipments</i>
Inventaris kantor	4-8	<i>Office equipments</i>

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Fixed Assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Land is stated at cost and is not depreciated. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and are not amortized. Costs incurred in connection with the extension or renewal of the above rights are recognized as intangible asset and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu, disesuaikan secara prospektif.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Fixed Assets (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if appropriate.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Properti Investasi

Properti investasi Grup terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) disusutkan pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Investment Properties

Investment properties of the Group consists of land and building held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purpose or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment properties include properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are depreciated when completed and ready for use.

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment properties should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Properti Investasi (lanjutan)

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

n. Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari aset takberwujud dan lukisan.

Penyusutan lukisan dihitung dengan menggunakan metode garis-lurus atas taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak komputer diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Investment Properties (continued)

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment properties, the Group records the investment properties in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

n. Other Non-Current Assets

Other non-current assets consist of intangible assets and paintings.

Depreciation paintings is computed using the straight-line method over their estimated useful lives of 4 years.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual consolidated reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, consist of computer software is amortized over 4 years using the straight-line method.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

n. Aset Tidak Lancar Lainnya (lanjutan)

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai dipertlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Other Non-Current Assets (continued)

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika mereka:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- merupakan personel manajemen kunci Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**o. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

An individual or family member is related to the Group if it:

- has control or joint control over the Group;*
- has significant influence over the Group; or*
- is a member of the key management personnel of the Group.*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**p. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- g) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- h) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- i) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if:

- a) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- c) both entities are joint ventures of the same third party.
- d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- e) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- g) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- i) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas: (lanjutan)

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise: (continued)

- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika: (lanjutan)

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	4 tahun/years
Kendaraan	8 tahun/years

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever: (continued)

- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Machinery and equipments
Vehicles

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Setelah pengungkapan awal, Grup secara teratur melakukan revaluasi atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan; dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

r. Revenue and Expenses Recognition

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer; with certain criteria as follows:
 - The contracts has been agreed by the parties involved in the contract.
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.
 - The contract has commercial substance.
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Grup mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui apabila kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi melebihi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan. Liabilitas kontrak diakui ketika pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan melebihi kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

The Group requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:(continued)

- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or service to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or service).*

Payment of the transaction price differs for each contract. Contract asset is recognized when performance obligation satisfied is more than the payments by customer. Contract liability is recognized when the payments by customer is more than the performance obligation satisfied.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari jumlah nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan (metode *output*).

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan konsolidasian. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Dalam menentukan harga transaksi, Grup menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak nilai waktu uang jika waktu pembayaran yang disepakati oleh para pihak dalam kontrak (baik secara eksplisit atau implisit) memberikan pelanggan atau Grup manfaat signifikan berupa pendanaan atas pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Tujuan ketika menyesuaikan komponen pendanaan signifikan dalam jumlah imbalan yang dijanjikan adalah agar Grup mengakui pendapatan pada jumlah yang mencerminkan harga yang akan dibayar oleh pelanggan atas barang atau jasa yang dijanjikan jika pelanggan telah membayar secara kas barang atau jasa tersebut ketika entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu harga jual kas). Grup menyajikan dampak pendanaan (penghasilan bunga atau beban bunga) secara terpisah dari pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

Revenues related to construction contracts are accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works (output method).

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that was agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the consolidated financial statements. The loss is provided for in full as soon as it can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

In determining the transaction price, the Group adjusts the promised amount of consideration for the effects of the time value of money if the timing of payments agreed to by the parties to the contract (either explicitly or implicitly) provides the customer or the Group with a significant benefit of financing the transfer of goods or services to the customer. The objective amount when adjusting the promised of consideration for a significant financing component is for the Group to recognize revenue at an amount that reflects the price that a customer would have paid for the promised goods or services if the customer had paid cash for those goods or services when (or as) they transfer to the customer (ie the cash selling price). The Group presents the effects of financing (interest revenue or interest expense) separately from revenue from contracts with customers in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Grup mengakui aset kontrak dan liabilitas kontrak sehubungan dengan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Aset kontrak disajikan sebagai piutang retensi dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja. Liabilitas kontrak disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non-proyek (beban umum dan administrasi).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

s. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd yang memiliki mata uang fungsional Ringgit. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**r. Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

The Group has recognized contract assets and contract liabilities related with revenue from contract with customers. Contract assets are presented as retention receivables and gross amount due from customers. Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (general and administrative expenses).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expense are recognized as incurred on an accrual basis.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

s. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd whose functional currency is Ringgit. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Dolar Amerika Serikat	16,680
Ringgit Malaysia	3,960

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and
Balances Translation (continued)**

The rates refer to Bank Indonesia's middle rates of exchange on transaction used at reporting dates, are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	16,162	United States Dollar
	3,616	Malaysian Ringgit

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- c. The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Exchange Difference on Translation of accounts of foreign operations" in the equity section until disposal of the net investment.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**s. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul "cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri".

t. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 212, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212. Oleh karena itu, Grup memutuskan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan dari konstruksi sebagai pos tersendiri.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**s. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation (continued)**

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of "reverses for exchange differences on translation of accounts of foreign operation".

t. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 212, final tax is no longer included within the scope that governed by PSAK No. 212. Therefore, the Group had decided to present all of the final tax arising from construction revenues as separate line item.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2022, Pemerintah telah mengesahkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi. Peraturan ini mengubah klasifikasi dan cakupan jasa konstruksi beserta besaran tarif pajak penghasilan final yang dikenakan. Klasifikasi Perusahaan adalah penyedia pelaksana konstruksi menengah dan atau besar sehingga tarif pajak sebesar 2,65%.

Perbedaan antara nilai tercatat antara aset atau liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset pajak kini atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

On February 21, 2022, the Government has ratified Government Regulation ("PP") No. 9 of 2022 concerning the Second Amendment to Government Regulation No. 51 of 2008 relating Income Tax on Income from Construction Services. This regulation changes the classification and scope of construction services along with the final income tax rate imposed. The Company's classification is medium and or large construction contractor so the tax rate is 2.65%.

Deferred tax asset or liability is not recognized for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable in accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

u. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto
- iii. Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

v. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Employee Benefits (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements*
- ii. Net interest expense or income*
- iii. Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

v. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

z. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

z. Events after the Financial Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3e, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3e, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Klasifikasi Sewa Properti - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Property Lease Classification - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak Konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi Grup mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Biaya kontrak yang berkaitan dengan kinerja masa lalu (kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan atau kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sebagian) diakui pada saat terjadinya.

Grup melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Grup untuk proyek-proyek seperti ini mensyaratkan pendapatan akan dialokasikan pada masing-masing akhir periode sesuai progres lapangan. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan jumlah pendapatan yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi sejalan dengan berlangsungnya proyek untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen. Tim manajemen proyek melakukan penelaahan rutin untuk memastikan kesesuaian dari estimasi terakhir. Perubahan atas estimasi akan dicatat secara prospektif. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat memengaruhi pendapatan dari konstruksi secara material.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Revenue and Expense Recognition of Construction Contract

The policy of revenue recognition of construction contract of the Group requires the use of estimates which may impact the reported amount of revenue. Revenue related to construction contracts is recognized based on the completion stage of contract activities at the end of reporting period (percentage of completion method). Contract costs that relate to past performance (satisfied performance obligations or partially satisfied performance obligations) are recognized as incurred.

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue to be allocated to each individual period end, according to field progress. The application of these policies requires management to apply judgement in estimating the total revenue expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate. Change to estimates is accounted for prospectively. While the Group believes that its estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang

Grup menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa.

Grup menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika prakiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, prakiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group calculates Expected Credit Loss ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics.

The Group adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customers' actual default in the future.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Properti Investasi, Aset Tak Berwujud dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi, aset tak berwujud lain-lain, dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, properti investasi, dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 12, 13, dan 14.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets, Investment Properties, Intangible Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets, investment properties, and right-of-use assets are disclosed in Notes 12, 13, and 14, respectively.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DAN DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Kas	561,162,280
Bank	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank UOB Indonesia	144,439,396,375
PT Bank Permata Tbk	15,011,506,852
PT Bank Central Asia Tbk	10,574,931,073
PT Bank CIMB Niaga Tbk	890,503,770
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	616,197,329
PT Bank CTBC Indonesia	505,586,007
PT Bank of China (Hong Kong) Limited	455,710,715
PT Bank DBS Indonesia	363,629,150
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	329,674,889
PT Bank Sinarmas Tbk	294,212,887
PT Bank Neo Commerce Tbk	105,032,658
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	860,000

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED TIME DEPOSITS

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	315,186,566	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
	28,872,764,799	PT Bank UOB Indonesia
	-	PT Bank Permata Tbk
	14,470,462,036	PT Bank Central Asia Tbk
	365,076,626	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
	505,945,872	PT Bank CTBC Indonesia
	453,300,094	PT Bank of China (Hong Kong) Limited
	364,179,150	PT Bank DBS Indonesia
	325,848,960	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	294,189,603	PT Bank Sinarmas Tbk
	102,851,188	PT Bank Neo Commerce Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS DAN DEPOSITO
BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

	30 September 2025/ September 30, 2025
Bank (lanjutan)	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	1,217,137,432
PT Bank CIMB Niaga Tbk	113,670,197
PT Bank Central Asia Tbk	105,746,029
PT Bank DBS Indonesia	100,077,998
PT Bank UOB Indonesia	37,714,814
PT Bank CTBC Indonesia	16,680,000
<u>Ringgit Malaysia</u>	
CIMB Bank Berhad (Malaysia)	5,323,968,025
PT Bank Central Asia Tbk	17,087,400
Sub-jumlah bank	<u>180,519,323,600</u>
Deposito berjangka	
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,000,000,000
PT Bank UOB Indonesia	10,000,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank UOB Indonesia	-
Sub-jumlah Deposito berjangka	<u>25,000,000,000</u>
Jumlah	<u>206,080,485,880</u>

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 5%-6,25% dan 4% per tahun untuk mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. 4% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 12.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15). Tingkat bunga sebesar 3,25% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2025, tidak terdapat kas, setara kas, dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)**

31 Desember 2024/
December 31, 2024

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Cash in banks (continued)	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	1,180,732,042
PT Bank CIMB Niaga Tbk	176,933,172
PT Bank Central Asia Tbk	298,668,750
PT Bank DBS Indonesia	65,858,211
PT Bank UOB Indonesia	17,736,558,284
PT Bank CTBC Indonesia	16,162,000
<u>Malaysian Ringgit</u>	
CIMB Bank Berhad (Malaysia)	5,014,743,603
PT Bank Central Asia Tbk	-
Sub-total cash in banks	<u>70,244,274,390</u>
Time deposits	
<u>Third parties</u>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-
PT Bank UOB Indonesia	-
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank UOB Indonesia	10,505,300,000
Sub-total Time deposits	<u>10,505,300,000</u>
Total	<u>81,064,760,956</u>

Contractual interest rates for the time deposits are at 5%-6,25% and 4% per annum for Rupiah currency in the year 2025 and 2024, respectively. 4% per annum for United States Dollar currency in the year 2025 and 2024, respectively.

Restricted time deposits

Restricted time deposits in PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 12,000,000,000 as at December 31, 2024, was used as collateral and restricted for credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk (Note 15). Interest rate is 3.25% per annum.

On September 30, 2025, there was no cash and cash equivalents, and time deposits used as collateral or whose use was restricted.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – NETO

a. Berdasarkan sektor industri

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	221,668,023,386
Manufaktur	10,432,039,477
Konstruksi	-
Lain-lain	771,373,709
Sub-jumlah	232,871,436,572
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,956,693,743)
Neto	229,914,742,829

b. Berdasarkan umur

	30 September 2025/ September 30, 2025
1–30 hari	97,715,058,198
31–60 hari	62,001,839,877
61–90 hari	51,572,069,733
> 90 hari	21,582,468,764
Sub-jumlah	232,871,436,572
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,956,693,743)
Jumlah	229,914,742,829

c. Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	1,299,655,766
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tahun	1,657,037,977
Saldo akhir	2,956,693,743

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Perusahaan telah mengakui penyisihan kerugian atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 30 hari.

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Based on industry sector

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Third parties</u>
	290,117,640,502	Palm oil
	41,566,800	Manufacturing
	676,134,626	Construction
	647,450,168	Others
	291,482,792,096	Sub-total
	(1,299,655,766)	Allowance for expected credit losses
	290,183,136,330	Net

b. Based on age

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1–30 hari	144,952,207,274	1–30 days
31–60 hari	104,616,315,198	31–60 days
61–90 hari	26,754,701,026	61–90 days
> 90 hari	15,159,568,598	> 90 days
Sub-jumlah	291,482,792,096	Sub-total
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(1,299,655,766)	Allowance for expected credit losses
Jumlah	290,183,136,330	Total

c. Changes in allowance for impairment as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	510,967,070	Beginning balance
Provision for expected credit losses for the year	788,688,696	
Saldo akhir	1,299,655,766	Ending balance

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Company has recognized a loss allowance against receivables over 30 days past due .

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan)

Seluruh piutang usaha yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

a. Mutasi tagihan bruto kepada pemberi kerja

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Biaya konstruksi	963,860,705,256
Laba yang diakui	197,298,334,676
Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja	1,161,159,039,932
Dikurangi termin yang telah ditagih	(1,131,240,690,117)
Neto	29,918,349,815

b. Berdasarkan sektor industri

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	29,918,349,815
Manufaktur	-
Jumlah	29,918,349,815

c. Saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja yang dimiliki oleh Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya jumlah bruto yang terutang dari pelanggan adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

All the trade receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of the year, the Group's management believes that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, there were no trade receivables used as collateral for any loan.

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

a. The mutation of gross amount due from customers

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	801,130,046,400	<u>Third parties</u>
	211,659,199,953	Construction costs
		Recognized profit
	1,012,789,246,353	Total gross amount due from customers
	(797,999,465,108)	Less progress billing
	214,789,781,245	Net

b. Based on industry sector

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	209,489,781,245	<u>Third parties</u>
	5,300,000,000	Palm oil
		Manufacturing
	214,789,781,245	Total

c. The balance of gross amount due from customers owned by the Group are denominated in Rupiah.

Management assessed that the risk of default of gross amount due from customers is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG RETENSI

a. Berdasarkan sektor industri

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	96,951,577,114
Manufaktur	6,278,251,339
Lain-lain	50,278,890
Jumlah	103,280,107,343

b. Saldo piutang retensi yang dimiliki Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen menilai bahwa risiko tidak tertagihnya piutang retensi adalah kecil atau kecil kemungkinannya sehingga tidak dibentuk penyisihan atas ECL.

9. PERSEDIAAN

Persediaan merupakan material konstruksi sebesar Rp 45.447.209.820 dan Rp 19.428.132.500 masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 359.132.541.847 dan Rp 320.129.632.050 pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 (Catatan 28).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya oleh pemberi kerja. Menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

8. RETENTION RECEIVABLES

a. Based on industry sector

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Third parties</u>
	59,120,329,649	Palm oil
	6,788,581,599	Manufacturing
	265,127,504	Others
	66,528,899,668	Total

b. The balance of retention receivables owned by the Group are denominated in Rupiah.

Management assessed that the risk of default of retention receivables is low or remote hence, no allowance for ECLs was recognized.

9. INVENTORIES

The inventories represent construction materials amounting to Rp 45,447,209,820 and Rp 19,428,132,500 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenue" amounted to Rp 359,132,541,847 and Rp 320,129,632,050 as at September 30, 2025 and September 30, 2024, respectively (Note 28).

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks by customers. According to management's opinion, those value of coverage are adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, management believes that there are no obsolescence of inventories, therefore no allowance for inventory obsolescence has been provided.

There were no inventories used as collateral for any loan as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Uang muka pemasok	160,254,486,540
Uang muka sub-kontraktor	17,905,466,707
Uang muka mandor	4,588,316,659
Lain-lain	307,715,169
Jumlah	183,055,985,075

Uang muka pemasok merupakan uang muka yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan pengadaan bahan baku dan material konstruksi di proyek.

Uang muka kepada sub-kontraktor merupakan pembayaran di muka kepada sub-kontraktor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh sub-kontraktor.

Uang muka kepada mandor merupakan pembayaran di muka kepada mandor terkait dengan pelaksanaan proyek dan direalisasikan pada saat pelaksanaan pekerjaan oleh mandor.

11. INVESTASI

Investasi jangka pendek:

Rincian investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

10. ADVANCES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	97,292,618,487	Advances to suppliers
	9,326,254,351	Advances to sub-contractors
	1,350,037,000	Advances to superintendents
	106,035,287	Others
Jumlah	108,074,945,125	Total

Advances to suppliers are advance payments to suppliers for the procurement of raw materials and construction materials in the project.

Advances to sub-contractors are advance payments to sub-contractors related to the project operations, and is realize at the time of performance by the sub-contractors.

Advances to superintendents are advance payments to superintendents related to the project operations, and is realize at the time of performance by the superintendents.

11. INVESTMENTS

Short-term investment:

The details of short-term investment are as follows:

	30 September 2025/September 30, 2025		
	Jumlah/Total (saham atau unit/ share or unit)	Nilai pasar per saham atau unit/ Market value per share or unit (Rp)	Nilai pasar/ Market value (Rp)
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>			
<u>Saham/Share:</u>			
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	7,350.00	735,000,000
<u>Reksa dana/Mutual fund:</u>			
KPD Nusadana	46,255,167	1,069.10	49,451,226,556
Juara Capital	25,585,166	1,111.82	28,446,079,381
Nusadana Fixed Income	92,390,981	1,108.26	102,392,849,348
Jumlah investasi jangka pendek/ Total short-term investments			181,025,155,285

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENTS (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Jumlah/Total (saham atau unit/ share or unit)	Nilai pasar per saham atau unit/ Market value per share or unit (Rp)	Nilai pasar/ Market value (Rp)
<i>Pihak ketiga/Third parties</i>			
<i>Saham/Share:</i>			
PT Bumi Resources Tbk	100,000,000	118	11,800,000,000
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	100,000	6,800	680,000,000
<i>Reksa dana/Mutual fund:</i>			
KPD Nusadana	46,255,167	883.68	40,874,714,615
Juara Capital	32,944,393	924.91	30,470,761,363
Nusadana Fixed Income	4,837,408	1,047.99	5,069,535,326
Jumlah investasi jangka pendek/ Total short-term investments			88,895,011,304

Grup memiliki efek-efek yang merupakan penempatan investasi saham pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam bentuk rekening dana investasi di PT Buana Capital dan PT Supra Sekuritas Indonesia.

The Group has securities representing shares investment placements in Indonesia's public companies under investment funds accounts in PT Buana Capital and PT Supra Sekuritas Indonesia.

Grup juga memiliki unit penyertaan pada Reksa dana yang ditempatkan melalui Bank Kustodian yaitu PT Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

The Group also has investment unit in mutual fund placed through Custody Bank of PT Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) adalah sebesar Rp 14.705.480.620 keuntungan pada tanggal 30 September 2025 dan Rp 47.314.694.541 keuntungan pada tanggal 30 September 2024 yang dicatat secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Net changes in fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) amounted to Rp 14,705,480,620 gain in September 30, 2025 and Rp 47,314,694,541 gain in September 30, 2024 which is recorded separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2025, Grup telah menjual sebagian investasi jangka pendek dan laba atas penjualan saham tersebut adalah sebesar Rp 5.676.541.359.

On September 30, 2025, the Group has sold some of short-term investment and the gain on the sale of the shares amounted to Rp 5,676,541,359.

Pada tanggal 18 Juli 2025 dan 19 Juli 2024, Perusahaan menerima penghasilan dividen dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk masing-masing sebesar Rp 5.000.000 dan Rp 249.410.000 dicatat sebagai "Penghasilan dividen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On July 18, 2025 and July 19, 2024 the Company obtained dividend income from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk amounting Rp 5,000,000 and Rp 249,410,000, respectively, was recorded as "Dividend income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

		30 September 2025/September 30, 2025						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		At cost	
Biaya perolehan								
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	58,364,149,930		Land	
Bangunan	26,415,030,874	-	-	-	26,415,030,874		Building	
Sarana dan prasarana	8,156,943,877	-	-	-	8,156,943,877		Leasehold improvement	
Kendaraan	16,298,518,843	1,467,405,856	7,000,000	-	17,758,924,699		Vehicles	
Mesin dan peralatan	56,507,924,344	2,185,420,250	-	-	58,693,344,594		Machineries and equipments	
Inventaris kantor	7,805,257,290	820,248,342	3,772,727	-	8,621,732,905		Office equipments	
Jumlah	173,547,825,158	4,473,074,448	10,772,727	-	178,010,126,879		Total	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung							Direct ownership	
Bangunan	660,375,772	990,563,661	-	-	1,650,939,433		Building	
Sarana dan prasarana	509,808,992	764,713,485	-	-	1,274,522,477		Leasehold improvement	
Kendaraan	12,076,515,153	947,167,520	291,666	-	13,023,391,007		Vehicles	
Mesin dan peralatan	36,941,664,631	5,601,707,480	-	-	42,543,372,111		Machineries and equipments	
Inventaris kantor	6,149,316,542	463,773,484	2,633,049	-	6,610,456,977		Office equipments	
Jumlah	56,337,681,090	8,767,925,630	2,924,715	-	65,102,682,005		Total	
Nilai buku	117,210,144,068				112,907,444,874		Book value	
		31 Desember 2024/December 31, 2024						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		At cost
Biaya perolehan								
Kepemilikan langsung								Direct ownership
Tanah	58,364,149,930	-	-	-	-	58,364,149,930		Land
Bangunan	-	-	-	-	26,415,030,874	26,415,030,874		Building
Sarana dan prasarana	-	-	-	-	8,156,943,877	8,156,943,877		Leasehold improvement
Kendaraan	18,641,695,082	882,697,760	1,757,328,545	(1,468,545,454)	16,298,518,843		Vehicles	
Mesin dan peralatan	37,144,306,529	17,895,072,361	-	1,468,545,454	56,507,924,344		Machineries and equipments	
Inventaris kantor	6,516,960,979	1,288,296,311	-	-	7,805,257,290		Office equipments	
Sub-jumlah	120,667,112,520	20,066,066,432	1,757,328,545	34,571,974,751	173,547,825,158		Sub-total	
Aset dalam penyelesaian	91,402,545,307	7,812,086,144	-	(99,214,631,451)	-		Construction in progress	
Jumlah	212,069,657,827	27,878,152,576	1,757,328,545	(64,642,656,700)	173,547,825,158		Total	

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS – NET (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	-	660,375,772	-	-	660,375,772	Building
Sarana dan prasarana	-	509,808,992	-	-	509,808,992	Leasehold improvement
Kendaraan	14,452,761,031	845,859,371	1,753,559,795	(1,468,545,454)	12,076,515,153	Vehicles
Mesin dan peralatan	27,016,020,540	8,457,098,637	-	1,468,545,454	36,941,664,631	Machineries and equipments
Inventaris kantor	5,571,273,844	578,042,698	-	-	6,149,316,542	Office equipments
Jumlah	47,040,055,415	11,051,185,470	1,753,559,795	-	56,337,681,090	Total
Nilai buku	165,029,602,412				117,210,144,068	Book value

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 masing-masing dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban pokok pendapatan	6,173,635,725
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2,594,289,905
Jumlah	8,767,925,630

Depreciation for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024, were allocated to the following:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	5,228,027,378	Cost of revenues
	1,338,600,670	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	6,566,628,048	Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, pengurangan aset tetap termasuk pelepasan dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 10.772.727 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.924.715 dan Rp 1.757.328.545 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.753.559.795.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the deductions of fixed assets included disposal with acquisition cost amounting to Rp 10,772,727 with accumulated depreciation amounting to Rp 2,924,715 and Rp 1,757,328,545 with accumulated depreciation amounting to Rp 1,753,559,795 respectively.

Rincian laba (rugi) pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Harga pelepasan	2,000,000
Nilai buku	7,848,012
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(5,848,012)

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	-	Proceeds
	3,768,750	Book value
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(3,768,750)	Gain (loss) on disposal of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki aset tetap – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 21 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 13 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As at December 31, 2024, the Group has fixed assets – land with Building Usage Right (HGB) with a term of 21 years. As at December 31, 2024, the Group's HGB period is still valid for 13 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 43.660.166.152 dan Rp 42.473.686.751 yang terdiri atas kendaraan, inventaris kantor dan mesin dan peralatan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kendaraan dan bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 35.422.431.343 dan Rp 34.980.686.343. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

Tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Grup yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

12. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the cost of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 43,660,166,152 and Rp 42,473,686,751, respectively, which consists of vehicles, office equipments and machineries and equipments.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, vehicles and building have been insured against risks and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 35,422,431,343 and Rp 34,980,686,343, respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

Land and building is used as collateral for Group's credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

13. PROPERTI INVESTASI – NETO

Akun ini terdiri dari:

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET

This account consists of:

30 September 2025/September 30, 2025

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Biaya perolehan					At cost
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,951,515,063	-	-	35,951,515,063	Land and land development
Bangunan	76,651,149,258	-	-	76,651,149,258	Building
Jumlah	112,602,664,321	-	-	112,602,664,321	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	6,083,587,672	2,874,418,101	-	8,958,005,773	Building
Nilai buku	106,519,076,649			103,644,658,548	Book value

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						At cost
Tanah dan tanah dalam pengembangan	35,695,883,823	-	-	255,631,240	35,951,515,063	Land and land development
Bangunan	12,008,492,558	-	-	64,642,656,700	76,651,149,258	Building
Sub-jumlah Aset dalam penyelesaian	47,704,376,381	-	-	64,898,287,940	112,602,664,321	Sub-total Construction in progress
	249,364,635	6,266,605	-	(255,631,240)	-	
Jumlah	47,953,741,016	6,266,605	-	64,642,656,700	112,602,664,321	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	3,867,096,627	2,216,491,045	-	-	6,083,587,672	Building
Nilai buku	44,086,644,389				106,519,076,649	Book value

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki properti investasi – tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 40 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 19 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As at December 31, 2024, the Group has investment property – land with Building Usage Right (HGB) with term of 40 years. As at December 31, 2024, the Group's HGB period is still valid for 19 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when it expires.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan menyewakan beberapa unit ruangan di properti investasi dan bangunan kepada pelanggan dan pelanggan memberikan jaminan sebesar Rp 425.100.300 dan Rp 467.024.300 dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

As at September 30, 2025, the Company leased several units of space in investment properties and building to customers and customers provided guarantees amounting to Rp 425,100,300 and Rp 467,024,300 are recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 are as follows:

	30 September 2025/ <i>September 30, 2025</i>	30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i>	
Penghasilan sewa (Catatan 30)	959,174,000	2,245,500,000	Rental income (Note 30)
Beban penyusutan (Catatan 30)	(2,874,418,101)	(1,258,351,680)	Depreciation expenses (Note 30)

Pada tanggal 31 Desember 2024, penambahan properti investasi termasuk reklasifikasi dari aset tetap sebesar Rp 64.642.656.700 (Catatan 12).

As at December 31, 2024, addition to investment property, including a reclassification from fixed assets amounting to Rp 64,642,656,700 (Note 12).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PROPERTI INVESTASI – NETO (lanjutan)

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 91.312.259.857 dan Rp 84.312.259.857 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai properti investasi mengalami penurunan nilai.

Bangunan yang berlokasi di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 15).

14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset hak guna terdiri dari:

	30 September 2025/September 30, 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	Machinery and equipments
Kendaraan	265,164,594	196,263,639	-	461,428,233	Vehicles
Jumlah	4,555,164,594	196,263,639	-	4,751,428,233	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	1,729,824,970	768,052,509	-	2,497,877,479	Machinery and equipments
Kendaraan	38,669,837	39,170,071	-	77,839,908	Vehicles
Jumlah	1,768,494,807	807,222,580	-	2,575,717,387	Total
Nilai buku	2,786,669,787			2,175,710,846	Book value

	31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Mesin dan peralatan	4,290,000,000	-	-	4,290,000,000	Machinery and equipments
Kendaraan	265,164,594	-	-	265,164,594	Vehicles
Jumlah	4,555,164,594	-	-	4,555,164,594	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	663,971,133	1,065,853,837	-	1,729,824,970	Machinery and equipments
Kendaraan	5,524,262	33,145,575	-	38,669,837	Vehicles
Jumlah	669,495,395	1,098,999,412	-	1,768,494,807	Total
Nilai buku	3,885,669,199			2,786,669,787	Book value

13. INVESTMENT PROPERTIES – NET (continued)

Investment properties have been insured against losses from fire and other risks to the third parties for a total coverage of Rp 91,312,259,857 and Rp 84,312,259,857, as at September 30, 2025 and December 31, 2024 respectively. The management believes that the value of insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of investment properties.

Building located at Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta are used as collateral for credit facilities from PT Bank UOB Indonesia (Note 15).

14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Right-of-use assets consists of:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Mesin dan peralatan	1,792,122,521
Kendaraan	383,588,325
Jumlah	2,175,710,846

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Surya Artha Nusantara Finance	Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	1 Juli/July 2023 – 1 Juli/July 2026
PT Sunindo Kookmin Best Finance	Kendaraan/ Vehicle	14 Maret/March 2025 – 14 Maret/March 2027
PT Astra Sedaya Finance	Kendaraan/ Vehicle	20 Desember/December 2023- 20 Desember/December 2025

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Surya Artha Nusantara Finance	984,189,393	2,008,896,672	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Sunindo Kookmin Best Finance	144,204,484	-	PT Sunindo Kookmin Best Finance
PT Astra Sedaya Finance	26,248,996	136,357,772	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	1,154,642,873	2,145,254,444	Total

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasi selama periode berjalan:

14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Machinery and equipments	2,560,175,030	
Vehicles	226,494,757	
Total	2,786,669,787	

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Surya Artha Nusantara Finance	2,008,896,672	
PT Sunindo Kookmin Best Finance	-	
PT Astra Sedaya Finance	136,357,772	
Total	2,145,254,444	

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

30 September 2025/September 30, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Mesin dan peralatan	2,008,896,672	-	128,732,721	(1,153,440,000)	984,189,393	Machinery and equipments
Kendaraan	136,357,772	194,966,800	26,118,908	(186,990,000)	170,453,480	Vehicles
Jumlah	2,145,254,444	194,966,800	154,851,629	(1,340,430,000)	1,154,642,873	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Beban keuangan/ Finance expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Mesin dan peralatan	3,250,614,867	-	296,201,805	(1,537,920,000)	2,008,896,672	Machinery and equipments
Kendaraan	264,671,984	-	32,245,788	(160,560,000)	136,357,772	Vehicles
Jumlah	3,515,286,851	-	328,447,593	(1,698,480,000)	2,145,254,444	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Jangka pendek	1,108,893,765
Jangka panjang	45,749,108
Jumlah	1,154,642,873

Berikut ini adalah jumlah beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga yang dialokasikan dalam laba rugi pada pos:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban penyusutan aset hak guna:	
Beban pokok pendapatan	777,665,597
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	29,556,983
Sub-jumlah	807,222,580
Beban keuangan liabilitas sewa	154,851,629
Jumlah	962,074,209

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Tahun 1	1,108,893,765
Tahun 2–5	45,749,108
Jumlah	1,154,642,873

**14. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Lease liability on time basis:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1,521,766,157	Current portion
	623,488,287	Non-current portion
Jumlah	2,145,254,444	Total

The following is the amounts of depreciation expense for right-of-use assets and interest expense allocated in profit or loss to the post:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Beban penyusutan aset hak guna:		Assets depreciation expense right of use:
Beban pokok pendapatan	752,943,558	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	81,751,959	General and administrative expenses (Note 29)
Sub-jumlah	834,695,517	Sub-total
Beban keuangan liabilitas sewa	261,077,054	Financial expenses lease liabilities
Jumlah	1,095,772,571	Total

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at September 30, 2025 and September 30, 2024, are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Tahun 1	1,492,065,516	Year 1
Tahun 2–5	1,010,438,389	Year 2–5
Jumlah	2,502,503,905	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK

Pada tanggal 1 Februari 2024, PMS, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas Omnibus *Pre-Export Financing* (PEF) sebesar Rp 10.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar Rp 10.000.000.000 dan Bank Garansi (BG) sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan 9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2024 dan 2023, dan akan jatuh tempo pada 1 Februari 2026.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 1 pada tanggal 1 Februari 2023 dari Notaris Sulistyaningsih, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF) dan fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut:

- Memperpanjang fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) sampai 1 Februari 2026
- Mengubah nama fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) menjadi KRK 1
- Menutup fasilitas *Revolving Credit Facility* (RCF)
- Menutup fasilitas *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) *sublimit Letter of Credit* (LC) dan Bank Garansi (BG)
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas Kredit Rekening Koran 2 (KRK 2) sebesar Rp 10.000.000.000
- Menambah fasilitas kredit baru yaitu fasilitas Omnibus berupa Bank Garansi (BG) sebesar Rp 120.000.000.000, dengan sub-limit Fasilitas RCF sebesar Rp 40.000.000.000, Fasilitas PEF sebesar Rp 100.000.000.000, Fasilitas LC dan Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar Rp 30.000.000.000, dengan ketentuan fasilitas tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh Perusahaan dan PMS sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan akan jatuh tempo pada 1 Februari 2026.
- Menambah fasilitas baru yaitu *Foreign Exchange* masing-masing sebesar USD 2.000.000 untuk Perusahaan dan PMS.

15. BANK LOAN

On February 1, 2024, PMS, the Subsidiary obtained credit facilities from PT Bank UOB Indonesia, in the form of *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) amounting to Rp 10,000,000,000, *Letter of Credit* (L/C) amounting to Rp 10,000,000,000 and *Bank Guarantee* amounting to Rp 6,000,000,000. These facilities bears interest rate of 8.5% and 9.25% per annum in 2024 and 2023, respectively, and will be due on February 1, 2026.

Based on credit agreement No. 1 dated on February 1, 2023 from Notary Sulistyaningsih, S.H., the Company obtained a credit facility from PT Bank UOB Indonesia, in the form of *Revolving Credit Facility* (RCF) and *Overdraft* (KRK) facilities with a maximum limit of Rp 30,000,000,000 and Rp 20,000,000,000, respectively. These facilities bear interest rate of 9.25% per annum.

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details:

- Extending the *Overdraft* (KRK) facility until February 1, 2026
- Changing the name of the *Overdraft* (KRK) facility to KRK 1
- Closed the *Revolving Credit Facility* (RCF) facility
- Closing the *Omnibus Pre-Export Financing* (PEF) *sublimit Letter of Credit* (LC) and *Bank Guarantee* (BG) facility
- Adding a new credit facility, namely *Overdraft 2* (KRK 2) facility amounting to Rp 10,000,000,000
- Adding a new credit facility, namely an *Omnibus* facility in the form of a *Bank Guarantee* (BG) of Rp 120,000,000,000, with a sub-limit of RCF Facility of Rp 40,000,000,000, PEF Facility of Rp 100,000,000,000, LC Facility and *Letter of Credit Undocumented Affairs* (SKBDN) of Rp 30,000,000,000, provided that the facility can be used jointly by the Company and PMS amounting to Rp 120,000,000,000. This facility bears interest at 8.5% and will mature on February 1, 2026.
- Adding a new facility, namely *Foreign Exchange* facility for the Company and PMS amounted to USD 2,000,000, respectively.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2024, berdasarkan akta perjanjian perubahan dan penegasan kembali, Perusahaan dan Entitas Anak, PMS, melakukan beberapa perubahan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

- Menarik jaminan Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan milik Perusahaan dan mengganti menjadi sebidang hak atas tanah di Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 30 September 2025, saldo fasilitas *Pre-Export Financing* (PEF) yang digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, berupa fasilitas Bank Garansi (BG) sebesar Rp 12.000.000.000 dan dijaminkan dengan deposito berjangka. Pada tanggal 30 September 2025, fasilitas ini sudah tidak digunakan oleh perusahaan.

Penambahan pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 32.000.000.000 dan pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 32.000.000.000

Jumlah beban bunga pada tahun tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 masing-masing sebesar Rp 39.457.516 dan Rp 609.514.702.

15. BANK LOAN (continued)

On December 23, 2024, based on the deed of amendment and reaffirmation agreement, the Company and Subsidiary, PMS, made several changes with with following details: (continued)

- *Withdraw the collateral of Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta owned by the Company and replace it with a plot of land on Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 39, Gambir, Central Jakarta.*

On September 30, 2025, limit of Pre-Export Financing (PEF) that was used by the Company amounting to Rp 10,000,000,000.

On December 31, 2024, the Company obtained credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk, in the form of Bank Guarantee (BG) amounting to Rp 12,000,000,000 and collateralized with time deposits. On September 30, 2025, this facility was no longer utilized by the Company.

The additional loan in 2024 amounted to Rp 32,000,000,000. Principal installments in 2024 amounting to Rp 32,000,000,000.

Total interest expense As at September 30, 2025 and September 30, 2024 amounting to Rp 39,457,516 and Rp 609,514,702, respectively.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Lokal</u>	
PT Sapta Sumber Lancar	8,264,175,390
PT Intisumber Bajasakti	5,684,348,430
PT Manorian	
Engineering Perkasa	4,896,772,790
PT Bilah Baja Makmur	4,527,282,252
PT Jaya Beton Indonesia	4,339,197,526
PT Sumber Seta Murni	4,221,391,787
PT Andalan Teknik	3,515,198,779
Persada	
PT Fortuna Kontraktor	2,774,192,645
PT Emkatama	2,598,910,110
Binausaha	
PT Lentera Permai	2,447,847,650
Oetama	
PT Steel Pipe Industry of	
Indonesia	1,809,669,750
PT Putra Dumas Lestari	1,791,809,259
PT Hanwa Indonesia	1,612,244,130
PT Waskita Beton	1,313,518,500
Precast	
CV Bagendang Makmur	
Sentosa	1,281,439,500
Lain-lain (masing-masing	
di bawah Rp 1 miliar)	16,479,416,132
Sub-jumlah	67,557,414,630
<u>Impor</u>	
Muar Ban Lee	73,902,448,351
Sub-jumlah	73,902,448,351
Jumlah	141,459,862,981

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	67,557,414,630
Ringgit Malaysia	
(RM 18.662.234 pada	
tahun 2025 dan	
RM 598.284 pada	
tahun 2024)	73,902,448,351
Jumlah	141,459,862,981

16. TRADE PAYABLES

a. Based on supplier

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Third parties</u>
		<u>Local</u>
	652,752,170	PT Sapta Sumber Lancar
	2,472,412,705	PT Intisumber Bajasakti
		PT Manorian Engineering
	782,512,866	Perkasa
	1,584,203,433	PT Bilah Baja Makmur
	-	PT Jaya Beton Indonesia
	3,791,224,931	PT Sumber Seta Murni
	967,416,546	PT Andalan Teknik Persada
		PT Fortuna Kontraktor
	6,216,657,769	PT Emkatama Binausaha
	-	
		PT Lentera Permai Oetama
		PT Steel Pipe Industry of
	1,055,687,064	Indonesia
	-	PT Putra Dumas Lestari
	732,323,654	PT Hanwa Indonesia
	-	PT Waskita Beton Precast
		CV Bagendang Makmur
	749,980,636	Sentosa
		Others (each below Rp 1
	61,536,210,724	billion)
	80,541,382,498	Sub-total
<u>Impor</u>		<u>Import</u>
Muar Ban Lee	2,163,682,287	Muar Ban Lee
Sub-jumlah	2,163,682,287	Sub-total
Jumlah	82,705,064,785	Total

a. Based on currency

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	80,541,382,498	Rupiah
		Malaysian Ringgit
	2,163,682,287	(RM 18,662,234 in 2025
		and RM 598,284 in 2024)
Jumlah	82,705,064,785	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	30 September 2025/ September 30, 2025
1–30 hari	48,399,521,301
31–60 hari	17,902,036,595
61–90 hari	65,214,164,632
> 90 hari	9,944,140,453
Jumlah	141,459,862,981

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian persediaan material konstruksi, utang kepada sub-kontraktor, dan mandor. Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan.

17. UTANG RETENSI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Lokal</u>	
Mandor	13,494,373,922
PT Manorian Engineering Prakasa	4,304,164,277
PT Fortuna Kontraktor	4,019,081,354
PT Ekatama Binausaha	3,825,694,500
PT Duta Raya Sejati	2,651,956,939
PT Rofindo Jayatama	1,496,054,996
CV Bagendang Makmur Sentosa	1,201,559,297
PT Bangun Sarana Baja	1,017,356,680
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4,394,788,742
Jumlah	36,405,030,707

Akun ini merupakan utang retensi atas pekerjaan kepada mandor dan sub-kontraktor yang ditagihkan hingga mandor dan sub-kontraktor menyelesaikan pekerjaan sesuai kesepakatan.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pajak Pertambahan Nilai	7,519,082,758
Pajak Penghasilan (PPH)	
Pasal 22	2,883,576,375
Pasal 23	139,872,735
Pasal 25	1,437,788,840
Pasal 4 (2)	-
Jumlah	11,980,320,708

16. TRADE PAYABLES (continued)

b. Based on age

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	65,012,318,569	1–30 days
	9,199,942,594	31–60 days
	324,956,675	61–90 days
	8,167,846,947	> 90 days
Total	82,705,064,785	Total

Trade payables arise from purchase transactions of construction materials, due to sub-contractors, and superintendent. Trade payables are without collateral.

17. RETENTION PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	10,213,038,039	<u>Third parties</u>
		<u>Local</u>
		Superintendent
		PT Manorian Engineering
	1,804,131,046	Prakasa
	2,825,845,391	PT Fortuna Kontraktor
	-	PT Ekatama Binausaha
	2,323,034,358	PT Duta Raya Sejati
	949,263,321	PT Rofindo Jayatama
		CV Bagendang Makmur
	679,519,536	Sentosa
	1,017,356,680	PT Bangun Sarana Baja
		Others (each below Rp 1 billion)
Total	23,630,434,560	Total

This account represents retention payable for the work of foremen and sub-contractors that are invoiced until foremen and the sub-contractors complete the work as agreed.

18. TAXATION

a. Prepaid tax

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	5,460,934,999	Value Added Tax
		Income Taxes
		Article 22
		Article 22
		Article 25
	20,000,000	Article 4 (2)
Total	5,480,934,999	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pajak Pertambahan Nilai	705,809,116
Pajak Penghasilan (PPH):	
Pasal 21	342,565,338
Pasal 23	226,566,386
Pasal 29	-
Pasal 4 (2)	2,217,983,876
Jumlah	3,492,924,716

c. Pajak penghasilan final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi dan pendapatan bruto dari anak usaha. Tarif masing-masing sebesar 2,65% dan 0,5%.

d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Laba sebelum beban pajak final- konsolidasian	186,271,175,900
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak	(6,041,433,706)
Laba sebelum pajak yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan	180,229,742,194

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	5,915,695,554	<i>Value Added Tax Income Taxes:</i>
	14,897,938	<i>Article 21</i>
	88,676,036	<i>Article 23</i>
	3,419,897,092	<i>Article 29</i>
	2,740,892,830	<i>Article 4 (2)</i>
Total	12,180,059,450	Total

c. Final income tax

Final income tax represents tax from construction services and gross profit from subsidiaries. The rate is 2.65% and 0.5% respectively.

d. Reconciliation between profit before final and income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024 are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	153,083,598,937	<i>Profit before final tax - consolidated</i>
	(22,886,461,371)	<i>Loss (profit) before income tax of consolidated subsidiaries</i>
	130,197,137,566	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Beda tetap:</u>	
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(916,020,176,326)
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	735,790,434,132
Taksiran penghasilan kena pajak	-
Estimasi utang pajak penghasilan pasal 29	-

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun berjalan untuk tahun 2024, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT") ke Kantor Pajak.

19. BEBAN AKRUAL

a. Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban kontrak konstruksi	40,329,222,775
Lain-lain	9,427,846,072
Jumlah	49,757,068,847

b. Berdasarkan mata uang

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	49,729,645,847
Ringgit Malaysia (RM 6.925 pada tahun 2025 dan RM 9.100 pada tahun 2024)	27,423,000
Jumlah	49,757,068,847

18. TAXATION (continued)

	30 September 2024/ September 30, 2024
	(533,604,972,268)
	403,407,834,702
	-
	-

The Company has reported taxable income a for 2024, as stated above, in its annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

19. ACCRUED EXPENSES

a. This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	54,081,585,814	Construction contract expenses
	2,067,776,649	Others
Jumlah	56,149,362,463	Total

b. Based on currency

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	56,116,452,495	Rupiah
Ringgit Malaysia (RM 6,925 in 2025 and 9,100 in 2024)	32,909,968	Malaysian Ringgit (RM 6,925 in 2025 and 9,100 in 2024)
Jumlah	56,149,362,463	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima pelanggan:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Pihak ketiga</u>	
Kelapa sawit	178,801,670,444
Manufaktur	17,300,000,000
Jumlah	196,101,670,444

Liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah saldo yang terutang kepada pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi. Kewajiban ini timbul jika pembayaran termin tertentu melebihi pendapatan yang diakui sampai saat ini.

21. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 22 Februari 2023, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan yang berlokasi di Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan kepada PT Naufal Pratama Jaya selama 2 tahun dengan harga sewa sebesar Rp 4.800.000.000. Perusahaan mencatat pendapatan diterima di muka sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024. Jaminan sewa sebesar Rp 200.000.000 dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan menyewakan bangunan yang berlokasi di Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, Petojo Utara, Gambir dengan jaminan sewa sebesar Rp 425.100.300 dicatat sebagai bagian dari akun "Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 60 tahun sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan laporan penilaian, Kantor Konsultan Aktuarial Agus Susanto, dalam laporannya pada tanggal 5 Februari 2025.

20. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of advance received from the following customers:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		<u>Third parties</u>
	139,407,371,339	Palm oil
	6,366,174,164	Manufacturing
	145,773,545,503	Total

Contract liabilities relating to construction contracts are balances due to customers under construction contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date.

21. UNEARNED REVENUE

On February 22, 2023, the Company rent out land and building located at Jl. Wijaya I No. 43, Kebayoran Baru, South Jakarta to PT Naufal Pratama Jaya for 2 years amounted to Rp 4,800,000,000. The Company recorded unearned revenue of Rp 200,000,000 as at December 31, 2024, respectively. Rental deposit amounting to Rp 200,000,000 is recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

On September 30, 2025, the Company rent out land and building located at Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari No. 39, North Petojo, Gambir with deposit of rent amounting to Rp 425,100,300 is recorded as part of "Deposit" in the consolidated statement of financial position.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 60 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law. The employee benefits liability is unfunded.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2024, were performed by KKA Agus Susanto, with its reports dated February 5, 2025.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	:	60 tahun/60 years	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	7% per tahun pada tahun 2024/ 7% per annum for year 2024	:	Annual rate of increase in salary
Tingkat kematian	:	TMI – IV (2019)/TMI – IV (2019)	:	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	4% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ 4% per annum until age 18 year then linearly decreasing to 0% per annum at age 60 year	:	Employee resignation rate
Tingkat diskonto per tahun	:	7,1% per tahun pada tahun 2024/ 7.1% per annum for year 2024	:	Discount rate per annum
Tingkat kecacatan	:	10% dari tabel mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate
Metode	:	Projected Unit Credit	:	Method

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The actuarial assumptions used in calculating expense and liabilities for employee benefits are as follows:

The movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	7,583,146,692	8,899,290,371	Beginning balance
Pembayaran imbalan kerja	(106,524,668)	(785,773,896)	Benefits payments
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 29)</u>			<u>Charged to profit or loss (Note 29)</u>
Biaya jasa kini	512,727,707	801,188,396	Current service cost
Biaya bunga	387,272,293	605,151,745	Interest cost
Sub-jumlah	900,000,000	1,406,340,141	Sub-total
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement loss (gains) charged to other comprehensive income</u>
Perubahan asumsi	-	(2,345,013,618)	Changes in assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	408,303,694	Experience adjustment
Sub-jumlah	-	(1,936,709,924)	Sub-total
Saldo akhir	8,376,622,024	7,583,146,692	Ending balance

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	31 Desember 2024/December 31, 2024	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	6,980,686,532	8,274,662,523
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	7,074,561,987	8,161,689,765

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kesehatan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kesehatan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kesehatan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban imbalan manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dalam 1 tahun	1,479,852,858	Within 1 year
2–5 tahun	697,783,256	2–5 years
6–10 tahun	1,126,873,467	6–10 years
Lebih dari 10 tahun	4,278,677,111	Beyond 10 years
Jumlah	7,583,186,692	Total

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Sensitivity analyses for significant assumptions as at December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/December 31, 2024		
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
Tingkat diskonto			Discount rate
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	6,980,686,532	8,274,662,523	Impact on the net post-employee benefits obligations
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			Future salary increment rate
Dampak kewajiban imbalan kerja neto	7,074,561,987	8,161,689,765	Impact on the net post-employee benefits obligations

The sensitivity analysis above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the medical benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the medical benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the medical benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefit obligations as at December 31, 2024 is as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 11,41 tahun

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan catatan yang dibuat PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2024 is 11.41 years.

Management believes that the estimates on employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of the Law.

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at September 30, 2025 and December 31, 2024, based on the reports prepared by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Agency are as follows:

30 September 2025/September 30, 2025

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,126,900,900	37.56%	56,345,045,000
Bank of Singapore	202,659,400	6.76%	10,132,970,000
Alexander Sayidiman (Direksi/Director)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each ownership less than 5%)	285,729,200	9.52%	14,286,460,000
Jumlah/Total	3,000,000,000	100.00%	150,000,000,000

31 Desember 2024/December 31, 2024

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/Amount (Rp)
PT Ascend Bangun Persada	1,384,709,700	46.16%	69,235,485,000
PT Sigma Mutiara	1,186,900,900	39.56%	59,345,045,000
Bank of Singapore	201,602,900	6.72%	10,080,145,000
Alexander Sayidiman (Direksi/Director)	800	0.00%	40,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/Public (each ownership less than 5%)	226,785,700	7.56%	11,339,285,000
Jumlah/Total	3,000,000,000	100.00%	150,000,000,000

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	330,000,000,000
Aset pengampunan pajak	250,000,000
Biaya emisi saham	(2,808,620,611)
Neto	327,441,379,389

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Additional paid-in capital in excess of par value	330,000,000,000
Tax amnesty assets	250,000,000
Stock issuance cost	(2,808,620,611)
Net	327,441,379,389

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	529,451,332
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	203,062,340
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	-
Akuisisi kepentingan non-pengendali pada PMS (Catatan 1d)	-
Saldo akhir	732,513,672

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	114,753,322	Beginning balance
	439,981,677	Share in profit (loss) for the year
	4,716,333	Share in other comprehensive income (loss) for the year
	(30,000,000)	Acquisition of non-controlling in PMS (Note 1d)
Saldo akhir	529,451,332	Ending balance

26. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA

Dividen Tunai

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Oktober 2023 dan surat Persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 24 Oktober 2023, Perusahaan melaksanakan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2023 dalam bentuk dividen tunai sebesar Rp 120.000.000.000 atau Rp 40 per saham biasa dan telah dibayarkan pada tanggal 29 Desember 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 14 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2023 Rp 39.000.000.000 atau Rp 13 per saham biasa. Sehingga pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 menjadi senilai Rp 159.000.000.000 atau Rp 53 per saham biasa. Dividen sebesar Rp 39.000.000.000 sudah di bayarkan pada tanggal 19 Juli 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2024 Rp 165.000.000.000 atau Rp 55 per saham biasa, dan sudah di bayarkan pada tanggal 17 Juli 2025.

26. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES

Cash Dividends

Based on the Decree of the Company's Board of Directors on October 26, 2023 and the approval letter from the Company's Board of Commissioners on October 24, 2023, the Company will distribute interim dividends in the form of cash dividends for the 2023 financial year of Rp 120,000,000,000 or Rp 40 per ordinary share and have been paid on December 29, 2023.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 14, 2024, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2023 amounting Rp 39,000,000,000 or Rp 13 per ordinary share. So the distribution of cash dividends for the 2023 financial year will be worth Rp 159,000,000,000 or Rp 53 per ordinary share. Dividend amounting to Rp 39,000,000,000 be paid on July 19, 2024.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 13, 2025, the shareholders approved to distribute cash dividends for 2024 amounting Rp 165,000,000,000 or Rp 55 per ordinary share, and be paid on July 17, 2025.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. SALDO LABA DAN CADANGAN LAINNYA
(lanjutan)**

Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Saldo laba yang dicadangkan

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba ditahan Perusahaan, sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 13 Juni 2025 dan 14 Juni 2024.

27. PENDAPATAN

Pemisahan pendapatan Grup berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Konstruksi	907,861,113,783
Perdagangan	114,545,271,197
Manajemen gedung	338,178,347
Jumlah	1,022,744,563,327

**26. RETAINED EARNINGS AND OTHER RESERVES
(continued)**

Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

Appropriated retained earnings

In compliance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 1,000,000,000 in 2025 and 2024 which were declared during the Annual General Shareholders Meeting on June 13, 2025 and June 14, 2024.

27. REVENUES

A disaggregation of the Group's revenue by segment for the year is as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	546,535,695,503	Contractor
	164,093,720,952	Trading
	-	Building management
	710,629,416,455	Total

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari pendapatan adalah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Ivomas Tunggal, PT Binasawit Abadipratama, PT Sumber Indah Perkasa, PT Soci Mas.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024, pendapatan dari pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari pendapatan adalah PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Sumber Indah Perkasa.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Konstruksi	
Material	252,371,910,037
Sub-kontraktor	190,215,778,257
Mandor	141,358,949,132
Operasional proyek	110,193,660,364
Retensi	12,311,016,943
Sub-jumlah	<u>706,451,314,733</u>
Perdagangan	
Material	106,760,631,810
Operasional proyek	695,692,671
Sub-jumlah	<u>107,456,324,481</u>
Manajemen gedung	1,828,407,650
Jumlah	<u>815,736,046,864</u>

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024, tidak terdapat pembelian yang diperoleh dari pihak-pihak berelasi.

27. REVENUES (continued)

For the years ended September 30, 2025, revenue from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of revenues are PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Ivomas Tunggal, PT Binasawit Abadipratama, PT Sumber Indah Perkasa, PT Soci Mas.

For the years ended September 30, 2024, revenue from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of revenues are PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Soci Mas, PT Sumber Indah Perkasa.

28. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
		Contractor
		Materials
		Sub-contractors
		Superintendent
		Project operational
		Retention
	427,061,956,654	Sub-total
		Trading
		Materials
		Project operational
		Sub-total
		Building management
	568,226,787,073	Total

There was no purchase from suppliers that exceed 10% of total revenues for the year ended September 30, 2025 and September 30, 2024.

There was no purchase transaction with related parties for the years ended September 30, 2025 and September 30, 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Gaji dan tunjangan	29,710,890,277
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 12 dan 14)	2,623,846,888
Perijinan dan dokumentasi	939,994,726
Imbalan kerja (Catatan 22)	900,000,000
Utilitas	531,255,210
Asuransi	527,925,154
Keamanan	446,479,196
Perbaikan dan pemeliharaan	394,235,092
Sertifikasi	354,532,727
Pengembangan staf	260,275,351
BBM	250,936,677
Biaya Audit	241,352,190
Lain-lain	5,254,312,060
Jumlah	42,436,035,548

30. LAIN-LAIN – NETO

	30 September 2025/ September 30, 2025
Penghasilan sewa (Catatan 13)	959,174,000
Penyusutan properti investasi (Catatan 13)	(2,874,418,101)
Lain-lain	195,011,472
Jumlah	(1,720,232,629)

31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	22,951,854,195	Salaries and allowances
		Depreciation of fixed assets and rights-of-use assets (Notes 12 and 14)
	1,420,352,629	Licenses and documentation
	599,230,201	Employee benefits (Note 22)
	900,000,000	Utility
	251,742,524	Insurance
	329,017,602	Security
	640,998,225	Repair and maintenance
	506,828,328	Certification
	211,350,000	Staff training
	130,626,151	Fuel
	217,856,156	Audit fee
	111,025,856	Others
	4,790,767,650	
Jumlah	33,061,649,517	Total

30. OTHERS – NET

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	2,245,500,000	Rent income (Note 13)
	(1,258,351,680)	Depreciation of investment properties (Note 13)
	85,925,382	Others
Jumlah	1,073,073,702	Total

31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

In the ordinary course of business, the Group conducts trade transactions with related parties.

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Jenis transaksi/ Transaction
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>
b. Kompensasi manajemen kunci		
Manajemen kunci Grup terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:		
	30 September 2025/ <i>September 30, 2025</i>	30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i>
Direksi	2,526,717,300	2,749,379,000
Komisaris	552,500,000	427,500,000
Jumlah	3,079,217,300	3,176,879,000

**31. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

a. Nature of relationship and transactions

b. Key management compensations

The Group's key management is consists of boards of commissioners and directors. The compensation amount for the Group's key management are as follows:

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transactions with related parties were made on conditions and terms agreed upon by both parties which may not be the same as other transaction conducted with non-related parties.

32. LABA PER SAHAM

a. Laba per saham dasar dan dilusian

	30 September 2025/ <i>September 30, 2025</i>	30 September 2024/ <i>September 30, 2024</i>	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	156,968,859,853	139,265,910,525	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Jumlah saham yang beredar	3,000,000,000	3,000,000,000	Total number of shares
Laba per saham dasar dan dilusian	52.32	46.42	Basic and diluted earnings per share

32. EARNINGS PER SHARE

a. Basic and diluted earnings per share

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. LABA PER SAHAM (lanjutan)

b. Rekonsiliasi laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

	30 September 2025/ September 30, 2025
Laba per saham dasar dan dilusian	
Laba tahun berjalan konsolidasian	157,171,922,193
Dikurangi: laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	203,062,340
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	156,968,859,853

32. EARNINGS PER SHARE (continued)

b. Reconciliation of earnings used in calculating earnings per share

	30 September 2024/ September 30, 2024	
Basic and diluted earnings per share		
Profit for the year consolidated	139,790,130,216	
Less: profit from attributable to non-controlling interests	524,219,691	
Profit attributable to the owners of the Company used in calculating earnings per share basic and diluted	139,265,910,525	

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas	USD 95,385 RM 1,348,751	1,591,026,470 5,341,055,425
Jumlah		6,932,081,895
Liabilitas		
Utang Usaha	RM 18,662,234	73,902,448,351
Beban akrual	RM 6,925	27,423,000
Jumlah		73,929,871,351
Aset-neto		(66,997,789,456)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Assets			
Cash and cash equivalents	USD 1,854,982 RM 1,386,637	29,980,212,459 5,014,743,603	
Total		34,994,956,062	
Liabilities			
Trade Payables	RM 598,284	2,163,682,287	
Accrued expenses	RM 9,100	32,909,968	
Total		2,196,592,255	
Assets-net		32,798,363,807	

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Grup memiliki kontrak kerja yang masih berjalan dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.746.199.029.554, dengan kontrak di atas Rp 50 Miliar sebagai berikut:

No	Tanggal awal kontrak/ Commencement date	Tanggal akhir kontrak/ Maturity contract	Nama proyek/ Name of project	Pemberi kerja/ Owner
1	04 Juli 2024/ July 04, 2024	21 February 2025/ Februari 21, 2025*	110TPH Boiler BFBC - Material 1 & 2	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
2	19 April 2024 / April 19, 2024	18 Oktober 2025/ October 18, 2025	KCP 2 X 300 TPD - Supply Material 1 & 2	PT Binasawit Abadipratama
3	01 Agustus 2024/ August 01, 2024	04 Juli 2025/ July 04, 2025*	600TPD KCP Lubuk Gaung-Supply Material 1 & 2	PT Ivo Mas Tunggal
4	30 Juli 2025/ July 30, 2025	31 Juli 2026/ July 31, 2026	Pek. IKK Expansion - Construction BU 19 Building Karawang	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5	05 Juni 2025/ June 05, 2025	30 Mei 2026/ May 30, 2026	Pek. Building Scope Project Mentari Ecooils	PT Ecooils Jaya Indonesia
6	03 Juli 2025/ July 03, 2025	05 Desember 2025/ December 05, 2025	Pek. IKK Expansion - Construction for Core Plug, Pallet Mill & Wood Storage Karawang	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7	21 April 2024/ April 21, 2024	15 February 2026/ Februari 15, 2026	Pek. Spiral Tank 300MT x 31 - Marunda Expansion Project	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
8	16 Januari 2025/ January 16, 2025	03 September 2025/ September 03, 2025	Pek. CSA KCP 600 TPD Lubuk Gaung Expansion	PT Ivo Mas Tunggal
9	30 Mei 2025/ May 30, 2025	20 November 2025/ November 20, 2025	Pek. CSA, ME SCD IE Zone 1 & 2 Marunda Expansion Project	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
10	09 September 2025/ September 09, 2025	29 Mei 2026/ May 29, 2026	Pek. Upper Structure KCP & PKE - Bagendang	PT Binasawit Abadipratama
11	09 Juni 2025/ June 09, 2025	09 Juli 2026/ July 09, 2026	Pek. Civil Scope Project Mentari Ecooils	PT Ecooils Jaya Indonesia

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Group has some project contracts that are still under construction with a contract amounting to Rp 1,746,199,029,554 with Contracts valued above Rp 50 Billion as follows:

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading</i>	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki untuk diperdagangkan/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-for-trading</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	206,080,485,880	-	81,064,760,956	-	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	12,000,000,000	-	Restricted time deposits
Piutang usaha	229,914,742,829	-	290,183,136,330	-	Trade receivables
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	29,918,349,815	-	214,789,781,245	-	Gross amount due from customers
Piutang retensi	103,280,107,343	-	66,528,899,668	-	Retention receivables
Piutang lain-lain	5,456,173,862	-	1,878,536,536	-	Other receivables
Investasi jangka pendek	-	181,025,155,285	-	88,895,011,304	Short-term investments
Jumlah Aset Keuangan	574,649,859,729	181,025,155,285	666,445,114,735	88,895,011,304	Total Financial Assets

	30 September 2025/ September 30, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>				
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	10,000,000,000	-	9,742,194,640	-	Bank loan
Utang usaha	141,459,862,981	-	82,705,064,785	-	Trade payables
Utang lain-lain	1,087,322,812	-	899,492,835	-	Other payables
Utang retensi	36,405,030,707	-	23,630,434,560	-	Retention payables
Beban akrual	49,757,068,847	-	56,149,362,463	-	Accrued expenses
Jaminan	-	-	200,000,000	-	Deposit
Utang pembiayaan konsumen	66,186,805	-	110,238,116	-	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	1,108,893,765	-	1,521,766,157	-	Lease liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang pembiayaan konsumen	-	-	38,071,996	-	Consumer financing debt
Liabilitas sewa	45,749,108	-	623,488,287	-	Lease liabilities
Jaminan	425,100,300	-	267,024,300	-	Deposit
Jumlah liabilitas keuangan	240,355,215,325	181,025,155,285	175,887,138,139	88,895,011,304	Total Financial Liabilities

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, tagihan bruto kepada pemberi kerja, piutang retensi, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang retensi, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama.

Nilai tercatat jaminan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 September 2025.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing, dan risiko harga pasar), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, gross amount due from customers, retention receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables, retention payables, and accrual expenses approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature.

The fair value of the lease liability and consumer financing debt are determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

The carrying value of deposit with maturities of more than 1 year also approaches their fair value because the impact of discounting is not significant.

The fair value of financial assets at fair value through profit or loss is determined by reference to the latest quoted market prices at the date of published on September 30, 2025.

36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk, foreign currency risk, and market price risk), and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks, and manage the risk positions in accordance with its policies, and the Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit untuk menentukan risiko pasar dari portofolio investasi.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran pada bank dan deposito berjangka.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

**36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's overall risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, and liquidity risk.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange and aging analysis for credit risk in respect of investment portfolios to determine market risk.

Meanwhile, the Committee has a responsibility to assist the Board of Directors in ensuring that risk management has been implemented in accordance with these principles.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to the customers and placement of current accounts in the banks and time deposits.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the director. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks. The maximum exposure equals to the carrying amount as disclosed in Note 5.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

Piutang usaha, piutang retensi dan tagihan
bruto kepada pemberi kerja

Semua saldo piutang usaha, piutang retensi dan tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan pelanggan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu. Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain yang timbul dari risiko suku bunga), baik perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang memengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

b. Risiko Pasar

(i) Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama sehubungan dengan aktivitas operasi Grup (ketika pendapatan atau beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup).

Pada tanggal 30 September 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing meningkat/menurun sebesar 2% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 1.336.458.066 terutama sebagai akibat keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, utang usaha, dan beban akrual.

**36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL
MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(continued)**

Trade receivables, retention receivables and
gross amount due from customers

All balances of trade receivables, retention receivables and gross amount due from customers represent customers with no history of default in the past. Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices (other than those arising from interest rate risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument issuer, or factors affecting similar financial instruments traded in the market.

b. Market Risk

(i) Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to Group's operating activities (when revenue or expense is denominated in a different currency from the Group's functional currency).

As at September 30, 2025, had the exchange rates of the Rupiah against foreign currency appreciated/depreciated by 2% with all other variables held constant, profit before tax for the year then ended would have been higher/lower Rp 1,336,458,066 mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade payables, and accrued expenses.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

(iii) Risiko Harga Pasar

Grup rentan terhadap risiko harga efek ekuitas karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai FVTPL.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel di bawah merupakan jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

**36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

(ii) *Interest Rate Risk*

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Group's short-term loans with floating interest rates.

The Group closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation to be able to take the most profitable action to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

(iii) *Market Price Risk*

The Group is exposed to equity securities price risk because of investment held by the Group and classified on the consolidated statement of financial position as FVTPL.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and closely monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund for working capital. The Group maintain adequate funds for working capital, which these funds are kept in cash and cash equivalents.

The following table analysis the Group's financial liabilities by relevant maturity groupings based on their contractual maturities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payments).

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

**36. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year up to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
30 September 2025					September 30, 2025
Utang bank	10,000,000,000	-	-	10,000,000,000	Bank loan
Utang usaha	141,459,862,981	-	-	141,459,862,981	Trade payables
Utang lain-lain	1,087,322,812	-	-	1,087,322,812	Other payables
Utang retensi	36,405,030,707	-	-	36,405,030,707	Retention payables
Beban akrual	49,757,068,847	-	-	49,757,068,847	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1,108,893,765	45,749,108	-	1,154,642,873	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	66,186,805	-	-	66,186,805	Consumer financing debt
Jaminan	-	425,100,300	-	425,100,300	Deposit
Jumlah	239,884,365,917	470,849,408	-	240,355,215,325	Total
31 Desember 2024					December 31, 2024
Utang bank	9,742,194,640	-	-	9,742,194,640	Bank loan
Utang usaha	82,705,064,785	-	-	82,705,064,785	Trade payables
Utang lain-lain	899,492,835	-	-	899,492,835	Other payables
Utang retensi	23,630,434,560	-	-	23,630,434,560	Retention payables
Beban akrual	56,149,362,463	-	-	56,149,362,463	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1,521,766,157	623,488,287	-	2,145,254,444	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	110,238,116	38,071,996	-	148,310,112	Consumer financing debt
Jaminan	200,000,000	267,024,300	-	467,024,300	Deposit
Jumlah	174,958,553,556	928,584,583	-	175,887,138,139	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup.

Perusahaan dan Entitas Anaknya, PAS dan Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, melakukan kegiatan usaha berupa kontraktor, PMS melakukan kegiatan usaha perdagangan, dan PPS melakukan kegiatan usaha berupa manajemen gedung. Dengan demikian, segmen disajikan berdasarkan jenis usaha, yaitu kontraktor, manajemen gedung dan perdagangan.

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Directors, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by type activities of the Group.

The Company and its Subsidiaries, PAS and Paramita Bangun Sarana Sdn. Bhd, are conducting their business activities in contractor, PMS is conducting its business activities in trading, and PPS is conducting its business activities in building management. Therefore, segment is presented based on type of activities, which are contractor, building management and trading.

Operating segment information according to type activities of the Group's business activities are as follows:

30 September 2025	Kontraktor/ Contractor	Manajemen gedung/Building management	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	September 30, 2025
Pendapatan	921,251,710,531	1,728,786,554	114,545,271,197	(14,781,204,955)	1,022,744,563,327	Revenues
Beban pokok pendapatan	(719,841,911,480)	(1,828,407,650)	(107,456,324,481)	13,390,596,747	(815,736,046,864)	Cost of revenues
Laba bruto	201,409,799,051	(99,621,096)	7,088,946,716	(1,390,608,208)	207,008,516,463	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(41,758,969,672)	(39,689,841)	(1,824,844,243)	1,187,468,208	(42,436,035,548)	General and administrative expenses
Laba penyesuaian nilai wajar efek Laba Penjualan Investasi	14,705,480,620	-	-	-	14,705,480,620	Gain on fair value securities adjustment Gain on sales of investment
Laba selisih kurs - neto	5,676,541,359	-	-	-	5,676,541,359	Gain on foreign exchange - net
Laba selisih kurs - neto	231,940,797	-	(440,992,001)	-	(209,051,204)	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	3,925,025,209	6,000	335,735,083	-	4,260,766,292	Interest income
Beban keuangan Penghasilan dividen	(970,071,672)	(976,100)	(42,913,669)	-	(1,013,961,441)	Finance expenses
Rugi pelepasan aset tetap	5,000,000	-	-	-	5,000,000	dividend income Gain on disposal of fixed assets
Manajemen fee	(5,848,012)	-	-	-	(5,848,012)	Management fee
Lain-lain - neto	(775,000,000)	-	-	775,000,000	-	Others - net
Lain-lain - neto	(1,156,513,714)	8,138,590	2,496	(571,860,000)	(1,720,232,629)	Others - net
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	181,287,383,966	(132,142,447)	5,115,934,382	-	186,271,175,900	Profit before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(29,090,559,559)	(8,694,148)	-	-	(29,099,253,707)	Final tax expense
Laba tahun berjalan	152,196,824,407	(140,836,595)	5,115,934,382	-	157,171,922,193	Profit for the year Other
Penghasilan komprehensif lain	467,275,463	-	-	-	467,275,463	comprehensive income

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen operasi menurut jenis kegiatan usaha Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating segment information according to type activities of the Group's business activities are as follows: (continued)

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	152,664,099,870	(140,836,595)	5,115,934,382	-	157,639,197,656	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	982,261,904,584	1,386,475,983	254,292,948,675	(21,487,802,566)	1,216,453,526,676	Segment assets
Liabilitas segmen	228,537,804,967	367,011,538	231,747,415,029	(12,325,799,025)	448,326,432,509	Segment liabilities
Penambahan aset	4,463,701,017	2,700,000	7,970,270	-	4,474,371,287	Addition of assets
Penyusutan dan amortisasi	12,445,650,679	1,297,969	2,617,663	-	12,449,566,311	Depreciation and amortization

30 September 2024	Kontraktor/ Contractor	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	September 30, 2024
Pendapatan	553,133,501,767	164,093,720,952	(6,597,806,264)	710,629,416,455	Revenues
Beban pokok pendapatan	(433,659,762,918)	(141,164,830,419)	6,597,806,264	(568,226,787,073)	Cost of revenues
Laba bruto	119,473,738,849	22,928,890,533	-	142,402,629,382	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(33,504,539,924)	(815,461,273)	-	(33,061,649,517)	General and administrative expenses
Laba penyesuaian nilai wajar efek	47,314,694,541	-	-	47,314,694,541	Loss on fair value securities adjustment
Laba Penjualan Investasi	(6,900,359,248)	-	-	(6,900,359,248)	Gain on sales of investment
Laba selisih kurs – neto	1,294,103,938	(2,847,869)	-	1,291,256,069	Gain on foreign exchange – net
Penghasilan bunga	1,902,412,734	33,849,464	-	1,936,262,198	Interest income
Beban keuangan	(1,203,389,687)	(14,559,753)	-	(1,217,949,440)	Finance expenses
Penghasilan dividen	249,410,000	-	-	249,410,000	Dividend income
Rugi Pelepasan aset tetap	(3,768,750)	-	-	(3,768,750)	Loss on disposal of fixed assets
Lain-lain – neto	2,278,869,320	52,556,062	-	1,073,073,702	Others – net
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	130,901,171,773	22,182,427,164	-	153,083,598,937	Profit before final tax and income tax expense
Beban pajak final	(13,292,118,721)	(1,350,000)	-	(13,293,468,721)	Final tax expense
Laba tahun berjalan	117,609,053,052	22,181,077,164	-	139,790,130,216	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	461,947,354	-	-	461,947,354	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	118,071,000,406	22,181,077,164	-	140,252,077,570	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	941,441,013,282	165,415,662,696	(52,946,095,383)	1,053,910,580,595	Segment assets
Liabilitas segmen	262,285,445,393	139,028,198,597	(45,814,091,842)	355,499,552,148	Segment liabilities
Penambahan aset	23,304,588,068	9,486,000	-	23,314,074,068	Addition of assets
Penyusutan dan amortisasi	8,657,559,307	2,115,938	-	8,659,675,245	Depreciation and amortization

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Reklasifikasi dari aset tetap- ke properti investasi bangunan	-
Reklasifikasi dari aset tetap aset dalam penyelesaian- ke aset tetap bangunan	-
Reklasifikasi dari aset tetap aset dalam penyelesaian- ke aset tetap sarana prasarana	-
Penghapusan aset tetap	-
Reklasifikasi dari aset tetap kendaraan- ke aset tetap mesin dan peralatan	-

38. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Reclassification from fixed asset to investment properties building	64,642,656,700
Reclassification from fixed asset construction in progress to fixed asset building	26,415,030,874
Reclassification from fixed asset construction in progress to fixed asset leasehold improvement	8,156,943,877
Write-off of fixed assets	1,757,328,545
Reclassification from fixed asset vehicles to fixed asset Machineries and equipments	1,468,545,454

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As at September 30, 2025 and
For The Nine-Month Period Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. REKLASIFIKASI LAPORAN POSISI KEUANGAN

Grup melakukan reklasifikasi pada laporan posisi keuangan 2024 untuk menyesuaikan dengan penyajian dalam laporan posisi keuangan 2025 untuk transaksi berikut:

39. RECLASSIFICATION OF STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

The Group made reclassifications in the 2024 statement of financial position to align with the presentation in the 2025 statement of financial position for the following transactions:

	Seperti yang dinyatakan sebelumnya/As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit loss and comprehensive income
Beban umum dan administrasi	(34,320,001,197)	1,258,351,680	(33,061,649,517)	General and administrative expenses
Lain-lain – neto	2,331,425,382	(1,258,351,680)	1,073,073,702	Others – net
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Pembayaran kepada pemasok	(532,603,047,768)	208,041,442	(532,395,006,326)	Payments to suppliers
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(208,041,442)	(208,041,442)	Payment of consumer financing debt

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 3 Oktober 2025, perusahaan telah melunasi hutang bank kepada PT Bank UOB Indonesia, berupa fasilitas *Pre-Export Financing* (PEF) sebesar Rp 10.000.000.000.

40. SUBSEQUENT EVENTS

On October 3, 2025, the company fully repaid the IDR 10,000,000,000 *Pre-Export Financing* (PEF) facility to PT Bank UOB Indonesia.